

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, menyebabkan persaingan diantara pelaku bisnis yang semakin kompetitif, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi agar tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sekarang ini perkembangan usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan persaingan yang *competitive*, khususnya antar perusahaan yang sejenis. Perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering kali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri **Sartono (2008:122)**. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif

untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI).

*Return On Asset* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisa *Return On Asset* ini merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diperoyeksikan dimasa yang akan datang. *Return On Asset* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva seperti persediaan, piutang, dan lainnya yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Penetapan nilai persediaan memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses mempertemukan pendapatan dan biaya dalam satu periode. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Persediaan yang sudah dijual dan diganti lagi dengan persediaan yang baru dalam satu periode tertentu disebut dengan perputaran persediaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal **Raharjaputra (2009:139)**. Menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Selain masalah penetapan nilai persediaan, masalah lain yang dihadapi adalah persaingan dalam memasarkan produk. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut

pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Penerapan sistem penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski memiliki risiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat. Salah satu cara untuk menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang **Riyanto** dalam **(Manullang dan Sinaga, 2005:38)**.

PT Kimia Farma (Persero) Tbk adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co*. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan

pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Tabel berikut menggambarkan bagaimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam mengelola persediaan dan piutang nya diberikan. Berikut adalah ringkasan data perputaran persediaan, perputaran piutang dan *return on asset* (ROI) pada PT Kimia Farma Tbk adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**

**Perkembangan piutang, persediaan dan laba bersih pada**

**PT. Kimia Farma Tbk**

**Periode 2008-2017**

Tahun	Piutang	Persediaan	ROA
2008	265.127	414.916	6.65 %
2009	311.854	437.406	6.38 %
2010	368.619	(386.654)	8.37 %
2011	392.230	456.069	9.57 %
2012	469.452	526.304	9.68 %
2013	554.221	640.909	8.72 %
2014	(525.094)	687.407	7.97 %
2015	576.206	742318	7.87 %
2016	733.056	967.327	5.89 %
2017	978.942	1.192.343	5.44 %

*Sumber : PT. Kimia Farma Tbk (data diolah oleh peneliti)*

Melihat pada table diatas dapat yang diolah oleh peneliti dapat dilihat perputaran piutang pada PT. Kimia Farma Tbk mengalami

penurunan. Pada tahun 2014 piutang mengalami penurunan sebesar 525.094 dan terus meningkat hingga pada tahun 2017 mengalami kenaikan perputaan piutang tertinggi dari periode sebelumnya yakni sebesar 978.942 dan pada tahun 2010 perputaran persediaan juga mengalami penurunan sebesar 386.654 dan terus meningkat. sedangkan ROA (*Retrun On Asset*) mengalami penurunan ditahun 2013 sebesar 8,72% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016-2017 dan juga menjadi penurunan terkecil dari periode-periode sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 5.44% .

Peneliti memutuskan untuk mengambil objek penelitian pada PT. Kimia Farma bahwa hasil yang dicapai untuk beberapa periode mengalami fluktuasi cenderung menurun. Hal ini menjadi satu landasan bagi peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Profitabilitas (Studi Pada PT. Kimia Farma Tahun 2008-2017)”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Melihat dari table 1.1 yang telah dipaparkan diatas, laba perusahaan PT. Kimia Farma. Maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2014 Perputaran Piutang mengalami penurunan dan Perputaran Persediaan mengalami kenaikan yang berakibat pada penurunan (*Retrun on Asset*) ROA.
2. Pada tahun 2010 Perputaran Persediaan mengalami penurunan dan Perputaran Piutang mengalami kenaikan yang diikuti pula dengan kenaikan (*Retrun on Asset*) ROA.
3. Sedangkan ditahun 2013 Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan mengalami kenaikan yang akan tetapi mengalami penurunan terhadap (*Retrun on Asset*) ROA.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitailitas pada PT. Kimia Farma ?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitailitas PT. Kimia Farma ?
3. Seberapa besar pengaruh piutang dan perputaran persediaan terhadap profitailitas di PT. Kimia Farma ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan nilai pokok rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitailitas di PT. Kimia Farma.
2. Untuk mengetahui besarnya besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitailitas di PT. Kimia Farma.
3. Untuk mengetahui besarnya besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitailitas di PT. Kimia Farma.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan. Dapat memberikan informasi untuk bahan evaluasi meningkatkan efektivitas laba melalui penjelasan piutang dan persediaan barang jadi dan dapat pula memberikan informasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi profatabilitas.
2. Bagi penulis. Menambah wawasan pengetahuan dan peneliti juga mengharapkan agar bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan penelitian tentang adanya pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan profitabilitas.
3. Bagi peneliti lain. Memberi informasi tentang kajian ilmu pengetahuan serta dapat pula dijadikan untuk bahan rujukan pada saat penelitian.

## F. Kerangka Pemikiran

Berikut ini yang menjadi kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Piutang Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) ialah rasio untuk mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Apabila perputaran piutang 4x, maka berarti bahwa rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu  $360 \text{ hari} / 4 = 90$  hari (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Piter Tiong (2017), meneliti pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti peningkatan ROA pada PT Mitra Phinastika Mustika Tbk periode tahun 2012-2016.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Oktary Burdiansyah dkk (2016) mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2014.

## 2. Pengaruh Persediaan Terhadap *Retrun on Assets* (ROA)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proposional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77).

Dalam penelitian Nina dan Ni Ketut Purnawati (2012) mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap ROA pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010.

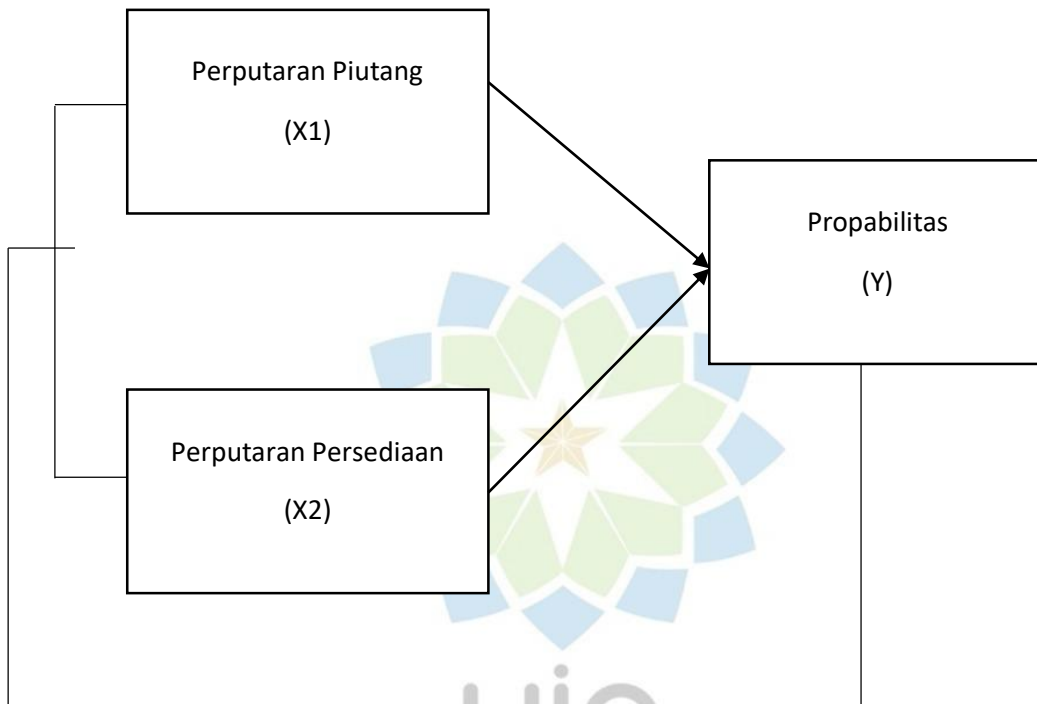
Sedangkan penelitian yang dilakukan Sarjito Surya dkk (2017), bahwa pengaruh perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

Tujuan suatu perusahaan atau badan usaha umumnya adalah untuk memperoleh profit (laba). Maka dengan ini PT. Kimia Farma ingin memaksimalkan laba yang tinggi sehingga dapat membeli persediaan barang. dengan hal ini perputaran piutang yang tinggi maka kan menghasilkan jasa pinjaman atau lama



dalam jumlah yang banyak, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya.

Adapun model peneitian sebagai berikut :



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

**Gambar 1. 1 model penelitian**

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 2**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan
1.	Irman Deni (2014)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.	Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Adanya variabel perputaran piutang dan persediaan tetapi variabel perputaran kas tidak ada dalam penelitian.

2.	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2015)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur.	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simulta berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan.	Adanya variabel perputaran piutang dan persediaan sedangkan variabel perputaran kas tidak ada dalam penelitian
3.	Ni Made Vironika dan IG.A.N Budiasih (2014)	Pengaruh <i>debt to Equity ratio, firm size, inventory turnover</i> dan <i>assets turnover</i> pada profitabilitas pada perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> di BEI.	<i>debt to Equity ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan <i>firm size, inventory turnover</i> dan <i>assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Adanya variabel <i>inventory turnover</i> tetapi variabel <i>debt to Equity ratio, firm size, dan assets turnover</i> tidak ada dalam penelitian.
4.	M Tejo Suminar (2015)	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.	Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.	Adanya variabel perputaran piutang dan persediaan sedangkan variabel perputaran kas tidak ada dalam penelitian
5.	Dia P S dan AminR S D (2018)	Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA	Adanya variabel <i>debt to assets ratio</i> sedangkan variabel <i>current ratio</i> tidak ada dalam penelitian.

Sumber : Data diambil dari Skripsi dan diolah peneliti

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012:93).

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap laba bersih

H2 : Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih

H3 : Perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih

